



Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS dalam Meningkatkan Pelayanan Publik

Afif Jihan^{1*}, M Ridho Ariski², Deri Apdi Fahrezi³, M. Yusuf Bahtiar⁴

¹⁻⁴ Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negei Raden Intan Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: afifj.mgt@gmail.com

Abstract. Along with the rapid growth of digital media, various forms of digital transactions have also developed. This development has driven changes in the payment system in Indonesia, one of which is through the implementation of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Despite its increasingly widespread use, there are still few studies that systematically examine user perceptions and the effectiveness of QRIS in improving transaction efficiency and strengthening the digital financial system. The purpose of this study is to identify and comprehensively analyze the results of previous studies related to QRIS use through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Data were collected from Google Scholar and Garuda using the keywords "QRIS use", "QRIS payment system", and "QRIS transaction tool". The results show that QRIS can improve the efficiency and convenience of digital transactions, both for consumers and businesses, and facilitate the integration of financial services in a single platform. This study also aims to analyze the use of QRIS in public services. Using a descriptive qualitative research method, research data was taken from the results of searches of reliable sources including official websites, academic literature, theses, and national scientific journals relevant to the research topic. Thus, this may indicate that the success of QRIS is influenced by effective socialization, public awareness of transaction security, and equitable access to technology. The implications of this research provide a useful literature map for policy development and further studies in the field of digital finance.

Keywords: Digital Payment System; Public Service; QRIS; Systematic Literature Review; Transaction efficiency.

Abstrak. Seiring dengan pertumbuhan media digital yang begitu pesat, maka beragam bentuk transaksi digital juga turut berkembang¹. Dengan perkembangan inilah yang mendorong perubahan sistem pembayaran di Indonesia, salah satunya melalui implementasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Meskipun penggunaannya semakin luas, masih sedikit kajian yang secara sistematis mengulas persepsi pengguna dan efektivitas QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan memperkuat sistem keuangan digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara komprehensif hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait penggunaan QRIS melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Data dikumpulkan dari Google Scholar dan Garuda menggunakan kata kunci "Penggunaan QRIS", "QRIS sistem pembayaran", dan "QRIS alat transaksi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS mampu meningkatkan efisiensi dan kenyamanan transaksi digital, baik bagi konsumen maupun pelaku usaha, serta memfasilitasi integrasi layanan keuangan dalam satu platform. Penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan Analisis Penggunaan QRIS Terhadap pelayanan publik. Dengan Metode penelitian secara kualitatif deskriptif, Data penelitian diambil dari hasil penelusuran sumber terpercaya antara lain website resmi, literatur akademis, tesis, dan jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian hal ini dapat mengindikasikan bahwa keberhasilan QRIS dipengaruhi oleh sosialisasi yang efektif, kesadaran masyarakat terhadap keamanan transaksi, dan ketersediaan akses teknologi yang merata. Implikasi dari penelitian ini memberikan peta literatur yang berguna untuk pengembangan kebijakan dan studi lanjutan di bidang keuangan digital.

Kata Kunci: Efisiensi Transaksi; Pelayanan Public; QRIS; Sistem Pembayaran Digital; Systematic Literature Review.

1. LATAR BELAKANG

Transformasi digital telah mengubah pola transaksi masyarakat Indonesia dari sistem tunai menuju sistem nontunai atau cashless (Khairani et al., 2025). perubahan yang terjadi di era saat ini menuntut Sektor bisnis harus mampu beradaptasi dalam upaya bertahan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan perencanaan untuk

mengimplementasikan pembayarannya ke pembayaran lintas batas yaitu menggunakan kode QR. muncul nya pembayaran non tunai atau elektronik terjadi seiring dengan perkembangan teknologi dalam berbagai wujud yang salah satunya adalah QRIS. pembayaran tersebut berkaitan langsung dengan dompet digital dalam penggunaannya. Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan Standar *Quick Response* (QR) Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based dkompet elektronik, atau mobile banking yang disebut *QR Code Indonesia Standards* (QRIS) yang secara nasional efektif diberlakukan dari 1 Januari 2020, dengan visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah lama dirancang dan tujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Bank Indonesia mengembangkan sistem pembayaran diindonesia, dalam rangka mendukung perubahan ini, dengan berbasis kode QR tunggal yang dikenal sebagai QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Adapun tujuan QRIS yaitu mempermudah transaksi keuangan secara cepat, aman, dan efisien, serta membuka peluang bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk ikut ambil peran pada rantai ekosistem digital.

Namun demikian, ada berbagai hambatan yang bersifat teknis, struktural, dan kultural, dalam upaya adopsi QRIS di kalangan UMKM. banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan QRIS ke dalam sistem operasional mereka, yang dipengaruhi oleh rendahnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap infrastruktur jaringan internet, serta pola kerja tradisional yang masih dominan.

Hambatan ini memperkuat kesenjangan digital antara wilayah urban dan rural, yang berujung pada pengaruh daya saing di daerah-daerah tertinggal di sisi konsumen, penggunaan QRIS telah menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam tindak transaksi. Konsumen cenderung lebih memilih merchant yang menyediakan QRIS dengan alasan seperti kenyamanan, kecepatan, dan keamanan transaksi. QRIS juga memberi rasa percaya karena bekas transaksi yang jelas dan transparan, sehingga meningkatkan loyalitas konsumen terhadap UMKM pengguna QRIS. Namun dengan loyalitas, hal ini belum tentu bersifat jangka panjang. Dalam beberapa kasus, tingkat loyalitas bersifat sementara selama metode pembayaran digital ini tetap menambah nilai tambah atau tren (Najiyah, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Implementasi

Menurut Mulyasa, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Pengertian implementasi menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa (Sdn & Kepulauan, 2021).

Implementasi menurut Van Meter dan Van Horn, mendefinisikan implementasi kebijakan ialah suatu tindakan yang akan dilakukan baik oleh individu maupun dalam kelompok dan pejabat-pejabat pemerintah dan swasta yang ditujukan demi tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh sebuah keputusan kebijaksanaan, mereka menekankan bahwa tahapan implementasi baru terjadi selama proses legitimasi dilalui dan pengalokasian sumber daya, dana yang telah disepakati tidak pada saat dimulai pada saat tujuan dan sasaran kebijakan publik ditetapkan, tetapi tahap implementasi. Van Meter and Van Horn, mendefinisikan implementasi kebijakan, merupakan tindakan yang digunakan baik individu atau kelompokkelompok pejabat pemerintah atau swasta, yang diarahkan agar dapat tercapainya suatu tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Pandangan keduanya mengandaikan bahwa suatu implementasi kebijakan berjalan secara linier dari kebijakan publik, implementor dan kinerja kebijakan (Zubaidi, 2022).

Menurut Harsono, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Sedangkan, menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implemetasi kebijaksanaan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya. pedoman-pedoman kebijaksanaan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian (Konferensi et al., 2022).

Qris

Berdasarkan Bank Indonesia pengertian QRIS adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi

Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Putra & Kusuma, 2024). *Quick Response Code* (Qris) merupakan inovasi teknologi yang digunakan sebagai metode pembayaran pada dompet digital secara umum. QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, merupakan inovasi pembayaran digital berbasis QR Code yang menyatukan berbagai platform pembayaran elektronik menjadi satu standar nasional (Pengabdian et al., 2025).

Di eraglobalisasi saat ini perkembangan teknologi semakin pesat tidak terkecuali pada perkembangan teknologi di dunia perbankan. Dimana pemerintah Indonesia mendorong agar dunia perbankan untuk menerapkan teknologi layanan keuangan. sehingga mudah digunakan oleh masyarakat Indonesia salah satu layanan keuangan yang baru-baru ini di kembangkan oleh dunia perbankan adalah QRIS (Ariani, 2022).

Pelayanan publik

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (1) tentang Pelayanan Publik, menyatakan bahwa pelayanan publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi setiap warga negara dan penduduk terhadap barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyedia pelayanan publik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelayanan memiliki 3 arti, diantaranya: (1) mengenai cara melayani; (2) upaya melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang); (3) kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli barang atau jasa.

Menurut American Marketing Association yang dikutip oleh Donald dalam Hardiyansyah bahwa layanan ini adalah kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh pihak lain dan pada dasarnya tidak terwujud dan tidak menghasikan kepemilikan sesuatu, proses produksinya mungkin juga tidak dikaitkan dengan produk fisik (Simarmata & Sutrisno, 2022). Pelayanan publik adalah ujung tombak dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk memenuhi harapan masyarakat, seorang pelayan publik harus memiliki integritas, profesionalisme, dan empati. Selain itu, transparansi, akuntabilitas, serta kemampuan berkomunikasi yang baik juga sangat penting untuk membangun kepercayaan publik (Mendrofa et al., 2025).

Menurut Poerwadarminta, secara etimologis, pelayanan berasal dari kata layan yang berarti membantu menyiapkan/mengurus apa-apa yang diperlukan seseorang, kemudian pelayanan dapat diartikan sebagai cara melayani sehubungan dengan jual beli jasa (Amba, 2023). Pelayanan publik merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pemerintahan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti kesehatan, pendidikan, dan keamanan, serta memberikan pelayanan yang adil dan efisien (Akbar et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur review yang mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian melibatkan perolehan pemahaman secara komprehensif melalui analisis mendalam terhadap data deskriptif dan naratif. metode Systematic Literature Review (SLR) yaitu dengan mengumpulkan data, identifikasi, dan mengkaji kritis dari kajian literatur penelitian yang relevan. mengidentifikasi sumber literatur yang relevan adalah langkah awal dalam sebuah studi literatur review. cakupan Sumber literatur meliputi jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, disertasi, dan publikasi lainnya yang membahas tentang QRIS dan UMKM.

Pencarian literatur juga dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan website publikasi lainnya. Banyak nya informasi serta pengetahuan yang ada ini bermaksud sebagai landasan penelitian dan memberikan wawasan penting dalam proses penelitian. Pendekatan kualitatif ini ditujukan agar pemahaman persepsi terjadi secara mendalam terhadap penggunaan QRIS. Dengan pendekatan ini juga dapat menggali lebih jauh tentang faktor – faktor yang mendorong seperti manfaat dan kemudahan atau menghambat seperti tantangan dan rintangan dalam adopsi QRIS. dengan analisis mendalam terhadap data deskriptif dan naratif, sebuah penelitian melalui pendekatan kualitatif dapat menghasilkan pemahaman dan interpretasi fenomena secara komprehensif. Pendekatan secara kualitatif melibatkan pengkodean tematik, dimana data yang diperoleh diorganisir ke dalam tema atau kategori tertentu.

Pendekatan ini memungkinkan teridentifikasi nya pola-pola yang muncul dalam data dan menarik kesimpulan mengenai pandangan terhadap penggunaan QRIS. Dalam metode pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang digunakan untuk membantu mengumpulkan penelitian sebelumnya, selanjutnya dianalisis dan dirangkum sesuai hasil penelitian, sehingga akan menjadipemahaman tentang apa yang diteliti. konteks yang dibahas dalam penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana pola, temuan, tren terkini, dan kesenjangan penelitian yang sesuai dengan topik yang diunggah. Penggunaan artikel yang sesuai dengan kaidah selingkung jurnal yang sesuai topik pembahasan dalam melakukan tahap review dengan tujuan SLR untuk penentuan strategi dalam rangka membantu menghadapi dan mencatat perspektif yang berbeda terkait masalah yang sedang diteliti.

Proses pelaksanaan review terorganisir dan efektif sesuai tahapan yang ditentukan setiap langkah nya. Metode studi literatur review terpilih dalam penelitian ini karena berpotensi menjadi kan metode ini bersifat komprehensif dengan cara mengumpulkan dan

menganalisis berbagai sumber yang relevan, serta tergambar nya perkembangan penelitian yang ada, menemukan celah penelitian, dan mengidentifikasi tren atau pola yang muncul. Dengan pemahaman tren dan temuan dari studi sebelumnya, penelitian ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam memahami penggunaan pembayaran digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Quick Response Indonesian Standard

Dompot elektronik, atau mobile banking yang disebut *QR Code Indonesian Standard* (QRIS) pada tahun 2019, dan berlaku efektif secara nasional di tahun 2020. Peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran (Pangestika et al., 2025). Sistem pembayaran digital sangat penting untuk salah satu faktor meningkat nya penjualan di indonesia didukung oleh Sistem pembayaran digital terutama di era digitalisasi pada saat ini. Pemerintah melakukan dukungan berupa peluncuran standar Quick Response(QR) Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based oleh Bank Indonesia. *Quick Response Code Indonesian Standard*(QRIS) sendiri menjadi inovasi penting dari Bank Indonesia dalam mewujudkan digitalisasi sistem pembayaran yang inklusif dan efisien. Inovasi ini mendorong efisiensi karena cukup satu kode QR untuk melayani berbagai metode pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital. Melalui QRIS, berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) dapat terintegrasi dalam satu sistem kode QR yang bersifat universal (Putri & Nubatonis, 2024).

Metode Pembayaran Yang Efektif

Menurut sejumlah penelitian dan referensi yang telah ditelaah terdapat lebih dari 221 juta pengguna internet di Indonesia, menurut data Sensus Penduduk 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM mempunyai banyak potensi untuk memanfaatkan teknologi digital, termasuk metode pembayaran elektronik/ digital. Peningkatan pangsa pasar dan daya saing dapat terwujud karena Pelaku transaksi kini dapat menggunakan opsi pembayaran yang lebih berguna, aman, dan efektif berkat transformasi digital pada saat ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa salah satu metode pembayaran elektronik yaitu QRIS membuat transaksi lebih mudah bagi pelaku transaksi. Pelaku usaha tidak lagi harus bergantung pada transaksi tunai berkat teknologi ini, yang memungkinkan penerimaan pembayaran dari beberapa platform. Studi oleh menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran tidak hanya efektivitas operasional UMKM, tetapi juga meningkatkan pengalaman pelanggan, yang pada akhirnya meningkatkan volume penjualan. Selain itu, transaksi online yang lebih

fleksibel dan penggunaan sistem pembayaran digital dapat memperluas jangkauan (Hutahaen, 2024).

Hambatan Dalam Implementasi

Studi ini mengidentifikasi bahwa rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku transaksi merupakan salah satu masalah utama yang menjadi hambatan dalam adopsi sistem pembayaran digital pada saat ini, seperti kalangan yang masih terbiasa dengan sistem transaksi konvensional. Contohnya generasi tua yang masih enggan menerima metode pembayaran digital, hal tersebut dipengaruhi faktor pengetahuan dan kemahiran dalam bidang teknologi. Walaupun penelitian menunjukkan metode pembayaran digital memberikan sejumlah kemudahan dan keamanan transaksi, banyak orang yang masih merasa lebih nyaman berbelanja secara langsung dibandingkan secara online. Sedangkan faktor lain yaitu tidak meratanya akses terhadap sistem pembayaran yang disebabkan oleh infrastruktur digital yang dianggap kurang memadai di beberapa daerah. Tidak semua kalangan memiliki konektivitas internet yang dapat diandalkan atau pemahaman yang menyeluruh tentang digitalisasi. Meskipun banyak pelaku transaksi yang menggunakan perangkat digital tidak menutup kemungkinan ada tantangan dalam adopsi QRIS, seperti keterbatasan sinyal internet, kurangnya literasi digital. Oleh karena itu, kurangnya sosialisasi mengenai keuntungan dan penggunaannya menjadi faktor hambatan yang signifikan untuk adopsi sistem pembayaran digital (Hakiki & Gunawati, 2025).

Dampak Positif Implementasi

Namun dalam usaha mengoptimalkan keuntungan-keuntungan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti meningkatkan literasi digital, menyediakan infrastruktur yang memadai, dan promosi secara luas. Dengan sistem pembayaran digital, seluruh transaksi dapat tercatat otomatis, memudahkan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan dan pembukuan yang lebih akurat. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto & Suyatno Dengan demikian, tidak hanya menjadi alat transaksi, tetapi QRIS juga menjadi faktor yang mendukung pertumbuhan usaha kecil. Selain itu, QRIS menjadi jembatan penghubung antara masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan digital. Hal ini sejalan dengan program Bank Indonesia yang targetnya adalah peningkatan inklusi keuangan nasional yang memperluas cakupan akses, ketersediaan Layanan yang terjangkau, peningkatan kualitas layanan, peningkatan literasi keuangan, penguatan perlindungan konsumen, penguatan perlindungan konsumen, sehingga masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, kesejahteraan ekonomi meningkat, dan

yang terpenting akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, adopsi QRIS akan membentuk budaya baru dalam sistem transaksi secara digital (Royani et al., 2025).

Upaya Kolaboratif

Strategi edukasi yang berkelanjutan dan kolaboratif dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta penyedia jasa pembayaran agar manfaat QRIS dapat dirasakan secara merata di seluruh Indonesia. Dan akhirnya elemen masyarakat yang awalnya menggunakan uang tunai kini mulai terbiasa menggunakan QRIS karena dinilai lebih praktis, aman, dan tidak memerlukan uang kembalian. edukasi yang tepat menunjukkan bahwa implementasi ini dapat membawa elemen masyarakat untuk beradaptasi dengan teknologi digital. sistem pembayaran digital tidak hanya menjadi cara bagi perusahaan untuk mengatasi masalah ekonomi saat ini, tetapi juga mempunyai perananan penting dalam keberlangsungan jangka panjang sistem pembayaran di Indonesia (Siregar, 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan standar nasional pembayaran berbasis code yang menjadi faktor penting dalam mendukung digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia. Dengan implementasi pembayaran digital ini kita dapat mempermudah transaksi non-tunai, dan memberikan dampak signifikan bagi pelaku transaksi dalam hal efisiensi operasional, pencatatan keuangan digital, serta perluasan akses pasar. Didukung oleh berbagai faktor perkembangan sistem ini mendorong inklusi keuangan dan modernisasi transaksi. Meski masih dihadapkan pada berbagai tantangan seperti literasi digital dan infrastruktur, keberhasilan implementasi QRIS sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, penyedia layanan, dan masyarakat melalui edukasi, penguatan regulasi, dan pengawasan sistem yang berkelanjutan Untuk mencapai pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah dan lembaga terkait lebih meningkatkan literasi digital masyarakat melalui program sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan. Hal ini penting agar masyarakat tidak hanya memahami cara penggunaan QRIS, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap keamanan dalam bertransaksi secara digital. Selain itu, penguatan infrastruktur teknologi juga perlu menjadi perhatian utama. Pemerataan akses internet dan fasilitas pendukung, khususnya di daerah terpencil, sangat diperlukan agar implementasi QRIS dapat berjalan secara optimal dan merata di seluruh wilayah Indonesia.

Selanjutnya, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, penyedia layanan keuangan, dan masyarakat. Kerja sama ini dapat diwujudkan melalui koordinasi yang baik dalam pengembangan, implementasi, serta evaluasi sistem pembayaran digital agar lebih efektif dan berkelanjutan

Di sisi lain, penguatan regulasi dan sistem pengawasan juga menjadi hal yang penting. Regulasi yang jelas dan pengawasan yang ketat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan QRIS serta meminimalisir risiko dalam transaksi digital. Terakhir, penyedia layanan diharapkan terus melakukan inovasi dan pengembangan fitur QRIS agar semakin mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, dukungan berupa pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM juga perlu ditingkatkan agar mereka dapat memanfaatkan QRIS secara maksimal dalam meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M., Fikri, R., Baharuddin, M., & Tjenreng, Z. (2025). Manajemen pelayanan publik. *5*(1), 291–304.
- Amba, N. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan publik terhadap kepuasan masyarakat di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Administrasi Terapan*, *2*(1), 232–239.
- Ariani, R. (2022). Implementasi QRIS sebagai metode keuangan digital dalam budaya literasi keuangan di wilayah perbatasan pada UMKM di Kabupaten Bengkayang. *Jurdian: Jurnal Pengabdian Bukti Pengharapan*, 72–81.
- Hakiki, M. W., & Gunawati, I. S. (2025). Pengaruh literasi digital usaha, persepsi keamanan, dan loyalitas pelanggan terhadap tingkat adopsi QRIS di Kabupaten Cilacap. *5*(3), 31597–31613.
- Hutahaean, L. (2024). Peran sistem pembayaran digital dalam meningkatkan penjualan UMKM. *Jurnal Tekomin*, *3*(1), 1–8.
- Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabea, W. N., Juan, O., & Manihuruk, G. (2025). Pengaruh QRIS terhadap efisiensi operasional UMKM pada era transformasi digital: Studi literatur. *5*, 6764–6774.
- Konferensi, P., Interkoneksi, I., & Dan, I. (2022). Implementasi teknologi pendidikan Islam dan sains di SMAN 1 Sungai Penuh. *4*, 370–375.

- Mendrofa, H. P., Supriadi, B., Yustiari, S. H., & Lubis, A. F. (2025). Analisis efektivitas reformasi birokrasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Indonesia. 8(1), 537–545. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6811>
- Najiyah, C. J. (2025). Kendala dan strategi penerapan QRIS pada UMKM. *Jurnal Sains Student Research*, 3(5).
- Pangestika, Z. N., Putri, D. K., Angelica, S. F., & Nihayah, D. M. (2025). Systematic literature review: Persepsi penggunaan QRIS sebagai peningkatan efektivitas alat pembayaran dan sistem keuangan digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 103–115.
- Pengabdian, J., Sapangambe, M., Hitei, M., Ade, M., & Harahap, K. (2025). Peningkatan kapasitas UMKM melalui implementasi sistem pembayaran digital (QRIS) di kota. 5.
- Putra, A., & Kusuma, D. (2024). Penggunaan keputusan pembayaran QRIS sebagai dompet digital. 20(2), 215–226.
- Putri, J., & Nubatonis, S. (2024). Implementasi quick response code Indonesian standard (QRIS) untuk pelaku usaha di pasar tradisional (studi kasus pada pasar tradisional di Kota Kupang). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(2).
- Royani, N., Mitasari, D., Masitoh, G., & Fitri, T. I. (2025). Analisis dampak digitalisasi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Indonesia. 4(April).
- Sdn, D. I., & Kepulauan, P. (2021). Implementasi guru terhadap model pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 di SDN 4 Ponelo Kepulauan. November, 63–71.
- Simarmata, N. Y., & Sutrisno, E. (2022). Strategi peningkatan kualitas pelayanan publik melalui prinsip good governance di Kantor Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi.
- Siregar, G. (2025). Digitalisasi sistem pembayaran dan masa depan transaksi keuangan (studi pada QRIS). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 1–7.
- Zubaidi, A. (2022). *Imajinasi dan refleksi kritis pengembangan pendidikan Islam* (M. N. Afifah, Ed.). Penerbit Indonesia Imaji.